

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

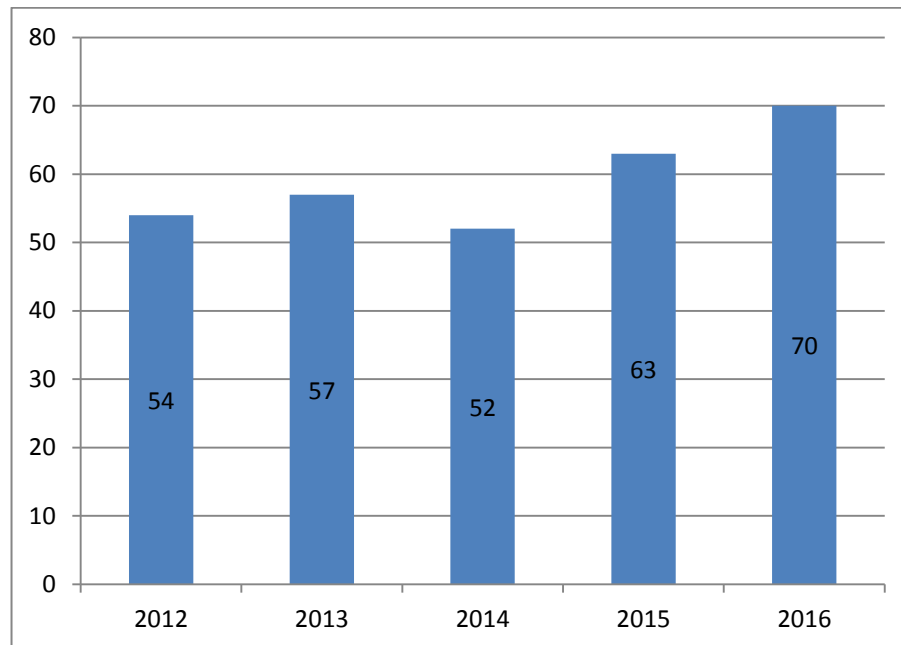
Perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang begitu cepat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya permintaan laporan keuangan tiap tahun yang diwajibkan bagi setiap emiten yang telah *go public* untuk melaporkan kondisi keuangannya kepada publik. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan standar dan ketentuan yang berlaku agar mudah dipahami dan dimengerti bagi yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dianggap sangat penting oleh karena itu diharapkan laporan keuangan harus memenuhi setidaknya 4 (empat) karakteristik kualitatif yaitu *reliability*, *understandability*, *relevance* dan *compability* menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam laporan keuangan harus mengandung informasi yang relevansi sehingga informasi yang disajikan tepat dan guna mendukung pengambilan keputusan. Salah satu unsur dari relevansi yaitu terdapat unsur ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut. Apabila laporan keuangan tersebut terlambat disampaikan ke publik dapat mengurangi nilai relevansinya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik bergantung terhadap auditor dalam mengaudit laporan keuangannya.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 7 yang berbunyi Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam aturan Bursa Efek Indonesia, apabila emiten dalam jangka waktu sampai hari ke-31 hingga ke-60 belum menyampaikan laporan keuangannya maka BEI akan mengirimkan sanksi II dengan denda Rp 50.000.000. Apabila sampai hari ke 61-90 maka akan dikenakan sanksi III dengan denda sebesar Rp 150.000.000.

Namun pada kenyataannya masih banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan laporan keuangan. Keterlambatan ini dapat menjadi pemicu masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi sehingga hal tersebut menimbulkan dampak bagi reaksi pasar. Menurut Carlsaw Dan Kaplain 1991 (dalam jurnal Trisna 2014) perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari seharusnya. Dalam hal ini perusahaan cenderung memiliki profitabilitas yang rendah mengandung *bad news*. Berikut adalah data jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya dari tahun 2012-2016.

Gambar 1.1
Data perkembangan perusahaan yang mengalami keterlambatan laporan keuangan



Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebanyak 54 emiten lalu naik lagi di tahun 2013 sebanyak 57 emiten. Namun di tahun 2014 sempat mengalami penurunan yakni sebanyak 52 emiten. Ditahun 2015 terjadi peningkatan kembali yang cukup tinggi sebesar 63 emiten hal ini berlanjut sampai ditahun 2016 mencapai 70 emiten.

Grafik perkembangan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang fluktuatif namun cenderung meningkat inilah yang membuat saya sebagai peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab keterlambatan ini. Selain itu dari penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak ketidakkonsistenan hasil peneliti antara peneliti satu dengan yang lain begitupun juga variabel-variabel

yang digunakan. Dalam hal ini perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *Property* dan *Real Estate*. *Property* dan *Real Estate* memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini diyakini menjadi salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kompas, 2 April 2018). Laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi yang likuid bagi suatu perusahaan dimana laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2016:7).

Audit Report Lag menjadi fokus utama dalam penelitian ini dimana audit ini diukur dari mulai tahun tutup buku sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Greta dan Rutji, 2012) hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat vital. Dengan emiten menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu hal ini sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor untuk melihat posisi keuangan perusahaan apakah baik atau buruk dan dalam mengambil keputusan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Hasil penelitian Trisna dan Budiarta (2014) dan Dewi Murdiawati menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian Andi Kartika (2011) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit report lag* yakni total aset dimana total aset Menurut penelitian Febrianty (2011) total aset atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian Kartika (2011) dan Trisna dan Budiarta (2014) hasil menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel	Hasil	Peneliti
ROA → DA	Signifikan	Dewi Murdhiawati (2016) dan Andi Kartika (2009)
	Tidak Signifikan	Andi Kartika (2011) dan Andi Kartika (2009)
TA → DA	Signifikan	Andi Kartika (2011) dan Andi Kartika (2009)
ROA → TA	Signifikan	Diana Djuwita (2016)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika (2009 dan 2011), Trisna dan Budiarta (2014) dan Murdiawati (2016) menunjukkan bahwa adanya *research gap* pada variabel ROA sedangkan pada variabel total aset peneliti mensistensikan penelitian terdahulu. Dari 2 variabel dalam 5 jurnal tersebut peneliti menggunakan variabel ROA sebagai variabel independen, *audit report lag* sebagai variabel dependen dan total aset sebagai variabel mediasi atau variabel *intervening*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa aefek Indonesia Tahun 2012-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap Total Aset pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah Total Aset berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* melalui Total Aset pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah ROA berpengaruh terhadap Total Aset pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Untuk menganalisis apakah ROA berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisis apakah Total Aset berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk menganalisis apakah ROA berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* melalui Total Aset pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Mengembangkan pengetahuan tentang faktor laba dapat mempengaruhi *audit report lag*. Dengan mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* kita dapat mendapat referensi tentang fak-faktor audit report lag yang spesifik.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran bagi perusahaan maupun investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.